



**UPAYA KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI  
SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:  
**SISKA EFRIYANTI PANE**  
NIM: 15 201 00032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner



**UPAYA KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI  
SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:  
**SISKA EFRIYANTI PANE**  
NIM: 15 201 00032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with  
CamScanner



**UPAYA KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI  
SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

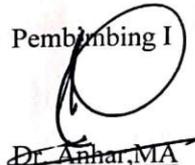
Oleh:

**SISKA EFRIYANTI PANE**  
NIM: 15 201 00032



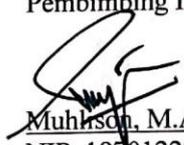
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

  
Dr. Anhar, MA

NIP. 19711214 199803 1002

Pembimbing II

  
Muhksan, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



Scanned with  
CamScanner

Hal : Skripsi  
a.n. Siska Efriyanti Pane  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siska Efriyanti Pane** yang berjudul: **Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

  
Dr. Antar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II

  
Muhlisson M.Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siska Efriyanti Pane

NIM : 1520100032

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2019

Saya yang menyatakan,



**Siska Efriyanti Pane**

NIM. 15 201 00032



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Efriyanti Pane  
Nim : 15 201 00032  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2019

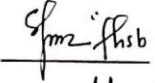
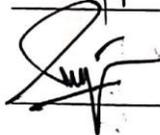
Pembuat Pernyataan,



SISKA EFRIYANTI PANE  
NIM. 15 201 00032

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SISKA EFRIYANTI PANE  
NIM : 15 201 00032  
JUDUL SKRIPSI : Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan  
Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli  
Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Muhlison, M.Ag. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 09 Desember 2019  
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 82 (B+)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.09  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

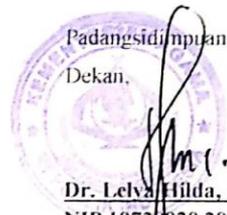
Judul Skripsi : **Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan  
Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri  
Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Nama : Siska Efriyanti Pane

Nim : 15 201 00032

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Desember 2019  
Dekan,

*[Signature]*  
**Dr. Lely Hilda, M. Si**  
NIP 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

NAMA : **SISKA EFRIYANTI PANE**  
NIM. : **15 201 00032**  
JUDUL SKRIPSI : **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI  
SELATAN BUNGA BONDAR KECAMATAN  
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala Madrasah melakukan upaya-upaya meningkatkan disiplin. Dalam hal ini kepala Madrasah merumuskan kebijakan dan strategi penegakan disiplin. Kepala Madrasah membuat peraturan-peraturan untuk membiasakan kedisiplinan siswa. Tetapi di Madrasah masih ada siswa/i yang melakukan pelanggaran, dengan demikian kepala Madrasah membuat upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan kabupaten Tapanuli Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan kabupaten Tapanuli Selatan. Dan bagaimana strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Serta apa saja bentuk-bentuk penegakan kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan kabupaten Tapanuli Selatan. Dan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. serta untuk mengetahui bentuk-bentuk penegakan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan model analisis data Miles and Huberman. Pengumpulan data digunakan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Adapun metode informen dalam penelitian ini kepala Madrasah, Guru Bidang Studi, siswa, Tata usaha.

Hasil penelitian ini adalah bahwa upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu membuat kebijakan seperti mendorong seluruh komponen Madrasah untuk bersikap disiplin, dan strategi kepala Madrasah yaitu membuat absensi solat zuhur berjama'ah kemudian melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa seperti membuat angkutan umum untuk siswa/i dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menggunakan bentuk-bentuk penegakan kedisiplinan siswa seperti ketepatan siswa dalam memasuki ruangan, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, ketaatann dalam berpakaian, ketaatan dalam solat zuhur berjama'ah.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Kedisiplinan, Siswa

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aaliyah Negeri Tapanuli Selatan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-I).

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A., Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag., Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A., Wakil Rektor III

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Nizar Rangkuti, S. Si. M. Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Madrasah, Ibu Stap Tata Usaha, Bapak WKM, Bapak Bidang Kesiswaan, Ibu Bidang Kurikulum, Guru-guru di MAN TAPSEL, serta Siswa/i MAN TAPSEL di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
10. Teristimewa kepada Ayahanda Syahrul Pane dan Ibunda tercinta Erni Wati Siregar yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Adik tercinta Nurhanipa Pane dan Wahdini Pane yang telah memberikan doa dan dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidempuan PAI-I angkatan 2015, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi

13. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Amaluddin Siregar, Fitra Aini Pohan, Fatra Yanti Siregar, Rizky Abdullah, Abdul Latif, Pirhot Matua dan Hariyanto Siregar.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan, Agustus 2019  
Penulis

Siska Efriyanti Pane  
NIM: 1520100032

## DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	11
1. Kepala Madrasah dan Kepemimpinannya .....	11
a. Pengertian dan Kriteria Kepala Madrasah.....	11
b. Kompetensi Kepala Madrasah .....	16
c. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	18
d. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah .....	19
2. Kedisiplinan.....	23
a. Pengertian Kedisiplinan.....	23
b. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa .....	24
c. Pembinaan Kedisiplinan Siswa.....	29
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	35
e. Indikator Disiplin .....	37
B. Penelitian yang Relevan .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	46
---	----

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	47
1. Sejarah Berdirinya .....	47
2. Keadaan sarana dan prasarana.....	48
3. Keadaan Guru dan Siswa .....	51
4. Visi dan Misi Madrasah .....	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .....	54
2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .....	58
3. Bentuk-bentuk Penegakan Kedisiplinan Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian .....	73

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran.....	776

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	:	Yang menjabat sebagai kepala	48
4.1		Madrasah.....	
Tabel	:	Data sarana dan	49
4.2		prasarana.....	
Tabel	:	Data Guru MAN Tapanuli	52
43		Selatan.....	
Tabel	:	Data jumlah siswa MAN Tapanuli	53
4.4		Selatan.....	
Tabel	:	Kegiatan siswa tiap	60
4.5		minggu.....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (atau murid) di bawah pengawasan pendidik (guru). Sebagian negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran. Di dalamnya terhimpun unsur masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala madrasah, guru-guru, dan staf pengurus Madrasah.<sup>1</sup> Pencapaian tujuan tersebut, tidak terlepas dari kepala Madrasah yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang dimuat oleh E.Mulyasa dalam bukunya bahwa erat hubungan antara mutu kepala Madrasah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin Madrasah, iklim budaya madrasah dan perilaku peserta didik.<sup>2</sup>

Kepala Madrasah bertanggung jawab penuh terhadap sistem atau manajemen pendidikan secara keseluruhan, dan secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di Madrasah. Kepala Madrasah juga harus menjalankan fungsinya sebagai menejer sekolah yang dapat meningkatkan

---

<sup>1</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 142

<sup>2</sup> E.Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBA dan KBK* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 24

proses belajar mengajar, dan memberikan sarana-sarana atau nasihat-nasihat yang positif kepada guru untuk meningkatkan dan memperbaiki sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan.

Kemampuan kepala Madrasah dalam memimpin sangat mempengaruhi kelancaran dalam menjalankan tugasnya. Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada kepala Madrasah karena yang bertanggung jawab dalam membina bawahannya adalah kepala madrasah. Dalam memimpin adalah salah satu upaya yang harus dilakukan oleh kepala Madrasah untuk mempengaruhi, memotivasi menggerakkan atau memberdayakan bawahannya secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi di dalam sekolah kepemimpinannya sangat mempengaruhi kemajuan sekolah dan hal-hal yang terjadi di dalam sekolah tersebut seperti kedisiplinan. Seorang kepala Madrasah harus mampu dalam meningkatkan kedisiplinan di dalam sekolah tersebut, untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut kepala Madrasah harus mampu memimpin dan menjadikan dirinya sebagai suritauladan bagi bawahannya. Kepala Madrasah ada kalanya memimpin dengan keras dan berupaya setegas mungkin kepada bawahannya agar tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>3</sup>

Ketika kepemimpinan tidak diupayakan sebagaimana semestinya, maka dalam menjalankan proses pendidikan akan mengalami hambatan dengan berbagai masalah yang muncul. Tujuan pendidikan yang telah

---

<sup>3</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, ( Bandung: Alfabeta Cv, 2013), hlm. 79

ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien dipengaruhi oleh tenaga pendidik itu sendiri dan tanggung jawab seorang pemimpin.

Dalam sekolah mempunyai peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah dan disiplin adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang di dalam dirinya. Dimana disiplin sangat penting dalam kehidupan terutama bagi perkembangan anak ataupun remaja untuk masa depan yang lebih baik.

Untuk terciptanya disiplin pada diri siswa, kepala Madrasah bertanggung jawab mengarahkan kepada hal-hal yang baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Kepala Madrasah harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri ( *Self Discipline* ). Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu melakukan tiga hal, yaitu menjadi sebagai contoh untuk sekolah tersebut, membantu siswa untuk meningkatkan standar perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.<sup>4</sup>

Di kabupaten Tapanuli Selatan ada 4 Madrasah Aliyah Negeri (MAN), salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri Tapsel Bunga Bondar. Dimana di dalam madrasah tersebut ada dua jurusan yaitu ipa dan ips. Madrasah Aliyah Negeri bunga bondar merupakan madrasah yang tertua dan merupakan induk dari Madrasah lainnya. Kemudian kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Bunga Bondar juga merupakan kepala madrasah di madrasah lainnya, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Sipagimbar, Madrasah Aliyah Negeri Danau, Madrasah Aliyah Negeri Sipange.

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan...*, hlm. 83

Walaupun begitu Madrasah Aliyah Negeri Bunga Bondar merupakan contoh terhadap madrasah tersebut. Madrasah ini semakin tahun semakin meningkat, dimana banyak orangtua memasukkan anak-anak mereka ke madrasah bunga bondar. Kemudian dalam bidang ekstrakurikuler Madrasah ini lebih aktif dalam pelaksanaannya dibanding sekolah lain. Di antaranya yaitu pramuka, voli, sepak bola, nasyid.

Adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapsel Bunga Bondar yaitu Menerapkan tata tertib madrasah, menjadi model dalam penegakan disiplin, memberi reward and punishment dalam penegakan disiplin, penguatan disiplin melalui pembiasaan sholat berjama'ah

Namun, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa/i di Madrasah ini ada satu upaya yang sangat unik atau berbeda dengan Madrasah lainnya yaitu dalam cara berpakaian yang Islami, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di lihat bahwa siswa perempuan yang berpakaian tipis begitu juga dengan memakai jilbab transparan di suruh maju ke depan pada saat upacara bendera, pada saat pelaksanaan apel pagi. Dan Kemudian siswa/i setiap datang ke sekolah memberi salam dan menyalam guru.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah siswa datang ke sekolah jam 07:15 WIB jika siswa terlambat maka diberi hukuman dengan membersihkan mushollah dan juga lingkungan sekolah, dan kalo sampai lebih dari tiga kali terlambat maka akan dipanggil orangtua untuk diberikan peringatan, pada

saat bel istirahat berbunyi masih ada yang berkeliaran di luar terlambat masuk keruangan akan diberikan hukuman tidak diperbolehkan masuk keruangan selama jam pelajaran berlangsung siswa yang terlambat belajar di luar. Pada pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah setiap kelas akan diberikan absen, apabila kedatangan tidak sholat akan diberikan hukuman kebersihan musholah dan kamar mandi kecuali bagi perempuan yang berhalangan.<sup>5</sup>

Beranjak dari persoalan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat sebuah judul yaitu: **Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.**

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup kajian ini, sebagaimana di sebutkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan pada kebijakan, strategi, bentuk-bentuk penegakan kedisiplinan siswa yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istila yang dipakai dalam judul proposal ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah, sebagai berikut.

---

<sup>5</sup> Observasi di MAN Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 19 November 2018.

## 1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan<sup>6</sup>.

### 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai suatu tujuan. Kepala sekolah juga seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.<sup>7</sup> Kepala Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala madrasah yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jadi upaya kepala Madrasah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan dalam memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dalam mencapai hal-hal yang diinginkan. Yang dipimpin oleh kepala Madrasah dan juga seorang tenaga fungsional atau seorang guru yang diberikan tugas oleh kepala madrasah untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru dengan murid dimana guru disini memberikan pelajaran kepada murid.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1250.

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* ( Bandung: ALVABETA, 2007) , hlm. 88.

## 2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, memajukan dan memperhebat.<sup>8</sup>

## 3. Disiplinan

Kedisiplinan dalam bahasa Indonesia adalah kepatuhan.<sup>9</sup> Kata disiplin menunjukkan kepatuhan seseorang yang tercermin dalam mentaati peraturan atau tata tertib, yang berasal dari dalam diri berupa kesadaran atau rasa adanya kebutuhan sesuai dengan peraturan yang berlaku<sup>10</sup>.

## 4. Siswa

Siswa sering disebut dengan peserta didik, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *student* dan dalam bahasa Arab disebut *thalib*.<sup>11</sup> Siswa adalah orang yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis. Siswa sebagai pelajar disekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Ia mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi dari menu ketuhanan dan kemandirian. Siswa yang dimaksud peneliti disini adalah siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

---

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.1078.

<sup>9</sup> Ahmad Hamzah dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulia, 1996), hlm. 103.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 1990), hlm 114.

<sup>11</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi "Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.135.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja bentuk-bentuk penegakan disiplin yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

**E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penegakan disiplin yang di lakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut: diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

### 1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berman'faat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penilaian autentik dan memberikan informasi tentang bagaiman guru melaksanakan penelitian autentik dalam suatu proses pembelajaran.

### 2. Secara praktis:

#### a. Bagi peneliti

Penelitian sendiri untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.

#### b. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan masukan kepada kepala madrasah untuk dapat memperbaiki disiplin siswa kedepannya di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### c. Bagi guru

4. Sebagai bahan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan partisipasi atau dukungan yang kuat terhadap program yang diterapkan kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan tercapainya sasaran dalam pembahasan proposal ini, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Kajian Teori, dan Penelitian yang Relevan.

Bab III, merupakan Metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Tehknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan Dan Saran-Saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kepala Madrasah dan Kepemimpinannya**

###### **a. Pengertian dan Kriteria Kepala Madrasah**

Kepala madrasah berasal dari dua kata, yaitu “*kepala*” dan “*madrasah*”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau bisa juga diartikan sebagai pemimpin di dalam madrasah tersebut.<sup>1</sup> Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (atau murid) dibawah pengawasan pendidikan (guru). Sebagaimana besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran. Sekolah sebagai organisasi, didalamnya terhimpun unsur dari masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah/ madrasah, guru-guru, staf siswa/i, orang tua siswa.<sup>2</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin pengajaran yang memiliki pandangan kuat terhadap pengajaran dengan memperagakan

---

<sup>1</sup> Wahjosumindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 92

<sup>2</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.142.

kecakapan manajerial yang kuat dengan menginteraksikan secara tepat seluruh ciri dan model dari sasaran, kurikulum, pengajaran, pengujian, harapan, dan iklim kelas.<sup>3</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dilembaga sekolah pola kepemimpinannya sangat mempengaruhi kemajuan sekolah dan meningkatkan disiplin. Dalam peningkatan kedisiplinan ini kepala sekolah adalah sosok yang sangat diharapkan dalam menerapkan kedisiplinan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang mampu memimpin dan menjadikan dirinya sebagai suritauladan bagi bawahannya. Kepala sekolah ada kalanya memimpin dengan keras dan berupaya setegas mungkin kepada bawahannya. Selanjutnya kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan perbaikan, baik dibidang disiplin, tata kerja dan loyalitas serta kerja sama yang baik kearah kemajuan sekolah. Kepala sekolah juga tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>4</sup>

Jadi, kepala Madrasah adalah merupakan pemimpin guru atau pengajar dalam suatu lembaga yang memiliki jabatan yang tertinggi di suatu madrasah. Kepala Madrasah bertanggung jawab

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat "Strategi Memenangkan Persaingan Mutu"* ( Jakarta: Nimas Multima, 2005), hlm. 75

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.107.

penuh terhadap sistem atau manajemen pendidikan secara keseluruhan, dan secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah juga harus menjalankan fungsinya sebagai menejer sekolah yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar, dan memberikan sarana-sarana atau nasihat-nasihat yang positif kepada guru untuk meningkatkan dan memperbaiki sumberdaya manusia (SDM) dalam pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah seorang pendidik fungsional yang diberi tugas untuk memimpin dan mengarahkan suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan mutu pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala hal-hal untuk memajukan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam sekolah tersebut.

Upaya kepala madrasah melibatkan bawahannya untuk menetapkan suatu keputusan dan tidak tertutup kemungkinan kepala sekolah yang tidak mau tahu terhadap bawahannya. Selanjutnya kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan perbaikan baik di bidang disiplin, tatakerja, dan loyalitas serta kerjasama yang baik. Dalam keberhasilan yang dimaksud perlu diketahui bagaimana upaya (cara) kepemimpinan yang baik bagi kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berlangsung

didalam situasi atau lingkungan pendidikan kepemimpinan dan memiliki jiwa kepemimpinan yang bersifat mendidik

Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah yakni satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Dalam PMA Nomor 58 Tahun 2017 pasal 2 yaitu:

- a. Kepala madrasah
- b. Diutamakan memiliki sertifikat kepala Madrasah sesuai dengan jenjangnya untuk madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah
- c. Kepala madrasah berstatus PNS pada madrasah yang diselenggarakan masyarakat (madrasah swasta)

Dari jenis-jenis kepala madrasah yang berbeda tersebut akan membedakan juga syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala madrasah. Syarat-syarat menjadi kepala madrasah yaitu:

- a. Beragama Islam
- d. Memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an ;
- e. Berpendidikan paling rendah sarjana atau diploma empat pendidikan atau bukan kependidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi
- f. Memiliki pengalaman manajerial di Madrasah
- g. Memiliki sertifikat pendidik

- h. berusia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat
- i. memiliki pengalaman mengajar paling singkat 9 (Sembilan) tahun pada madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat
- j. memiliki golongan ruang paling rendah III/c bagi guru pegawai negeri sipil dan memiliki golongan ruang atau pangkat yang disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan/lembaga yang berwenang dibuktikan dengan keputusan inspasing bagi guru bukan pegawai negeri sipil
- k. sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan sehat dari rumah sakit pemerintahan
- l. tidak sedang dikenakan sanksi atau hukuman disiplin tingkat sedang atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- m. memiliki nilai prestasi kerja dan nilai kinerja guru paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir memiliki nilai prestasi kerja dan nilai kinerja guru paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir
- n. diutamakan memiliki sertifikat kepala Madrasah sesuai dengan jenjangnya untuk madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah

Dengan demikian, antara kepala sekolah dengan kepemimpinannya yang efektif yaitu jujur, taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, integritas, vitalitas fisik, mental kecerdasan, kearifan, bertanggungjawab, kompeten, dan memahami kebutuhan. Selain itu harus mampu memotivasi dan memberikan semangat, mampu memecahkan masalah, memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan, percaya diri, dan mampu beradaptasi atau memiliki fleksibilitas.<sup>5</sup>

#### **b. Kompetensi Kepala Sekolah**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dan yang harus dijalankan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian
  - a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
  - b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
  - c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/ madrasah.
  - d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
  - e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.

---

<sup>5</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 35-36.

f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.<sup>6</sup>

## 2. Manajerial

a) Menyusun perencanaan sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

b) Pengembangan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

c) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi dan pembelajaran yang efektif.

## 3. Kewirausahaan

a) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

b) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah.

c) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar siswa.

## 4. Supervisi

a) Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

---

<sup>6</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan* (Bandung: ALVABETA cv, 2012), hlm. 97-98.

- b) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat.
- c) Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

#### 5. Sosial

- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>7</sup>

#### c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah melibatkan para bawahannya untuk menetapkan suatu keputusan dan tidak tertutup kemungkinan kepala sekolah yang tidak mau tahu terhadap bawahannya. Selanjutnya kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan perbaikan baik dibidang disiplin, tata kerja, dan loyalitas serta kerja sama yang baik kearah kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berlangsung di dalam situasi atau lingkungan pendidikan.<sup>8</sup>

Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu meningkatkan pelaksanaan tugas, dan mementingkan hubungan kerja sama.

---

<sup>7</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan* hlm. 99-100.

<sup>8</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasioan Pendidikan* ( Surabya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 271.

#### **d. Tugas dan fungsi kepala sekolah**

##### 1) Tugas Kepala Sekolah

Pengangkatan kepala sekolah dilakukan menurut undang-undang, diangkat dari guru yang berpengalaman sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Kepala sekolah yang profesional dalam melakukan tugasnya, yaitu kepala sekolah yang bertugas sebagai administrator, yang dilimpahkan kepada wakil dan staf.<sup>9</sup>

Surya Subroto mengemukakan, tugas kepala sekolah/ madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Membantu orang-orang dalam masyarakat sekolah, merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.
- b) Memperlancar proses pembelajaran dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif.
- c) Membentuk atau membangun suatu unit organisasi yang produktif.
- d) Menciptakan iklim kepemimpinan pendidikan yang dapat tumbuh dan efektif.
- e) Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk mengajar yang efektif.<sup>10</sup>

##### 2) Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diduduki oleh orang yang menyandang profesi guru. Karena itu, ia harus profesional sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah/ madrasah dengan derajat profesional tertentu. Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah cukup lama dikembangkan paradigma baru administrasi atau manajemen pendidikan, dimana kepala

---

<sup>9</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* ( Jakarta: Cipuatan Press, 2005), hlm. 97.

<sup>10</sup> Surya Subroto, *Dimensi- Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 141-142.

sekolah/ madrasah minimal harus mampu berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*, di singkat dengan EMASLIMES. Fungsi-fungsi itu dijelaskan berikut ini:

- a) Kepala Sekolah Sebagai *Educator*
- b) Kepala Sekolah Sebagai *Manager*
- c) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*<sup>11</sup>
- d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*.
- e) Kepala sekolah sebagai *leader*
- f) Kepala sekolah sebagai *Inovator*<sup>12</sup>
- g) Kepala sekolah yang menjadi *motivator*
- h) Kepala sekolah sebagai *Entrepreneur*<sup>13</sup>

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin secara etomologis, “disiplin” berasal dari bahas latin , *desclipina*, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris, *disciple*, yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.<sup>14</sup> Tanpa adanya kesadaran mematuhi aturan yang sudah di tentukan. Kedisiplinan erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara

---

<sup>11</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi kependidikan...*, hlm. 80

<sup>12</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi kependidikan...*, hlm. 81

<sup>13</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan* hlm. 82-83

<sup>14</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004),

efektif, hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ



Artinya: demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>15</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pentingnya penggunaan waktu dengan sebaik mungkin dan orang-orang yang tidak dapat menggunakan waktu adalah yang rugi. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Adapun hubungan dari ayat tersebut dengan kedisiplinan adalah siswa yang disiplin akan selalu memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. hal ini termasuk dalam mematuhi peraturan yang berlaku di suatu sekolah tersebut, tanpa ada paksaan akan tetapi dengan kesadaran diri sendiri.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Muahaf Al-Qur'an dan Terjemahan* ( Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 601

Tercantum juga pada hadits di bawah ini:

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ بْنِ كَاسِبِ الْمَدَنِيِّ حَدَّثَنِي إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ  
عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصَّدَقَةُ أَنْ يَتَعَلَّمَ  
الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمَهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

(IBNUMAJAH - 239) : Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid bin Kasib Al Madani berkata, telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Ibrahim dari Shafwan Sulaim dari Thalhah dari Al Hasan Al Bashri dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sedekah yang paling utama adalah seorang muslim yang mempelajari satu disiplin ilmu kemudian mengajarkannya kepada saudaranya sesama muslim."<sup>16</sup>

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa sedekah yang paling utama adalah disiplin ilmu dan mempelajari satu disiplin ilmu kemudian mewngajarkannya kepada sesama muslim

#### **b. Bentuk-bentuk Penegakan disiplin Siswa**

Siswa dalam bahasa arab disebut dengan “*thalib*” yang berarti pencari ilmu, pelajar, siswa secara formal adalah orang yang berada dalam tahap pendidikan.<sup>17</sup> Peserta didik adalah salah satu komponen dalam sistem pendidikan Islam, dan merupakan insan yang memiliki anekah kebutuhan. Kebutuhan itu uterus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sefat dan karakteristiknya sebagai manusia. Peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut pendidikan.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Sunan Ibnu Majah, (Semarang: Cv Asy Syifa, 1993), hlm. 199.

<sup>17</sup> Syamsul Nijar dan Zanal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi” Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Ferspektif Rasulullah* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 2015.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Iinteraksi Edukatif* ( Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 3.

Pengembangan potensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, yang salah satunya kondisi lingkungan pendidikan. Dalam hal ini peserta didik sebagai subjek pendidikan yang perlu bimbingan dari seorang pendidik baik yang menyangkut fisik maupun fisikis. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan ciri dari seorang pendidik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik yang masih berada dalam tahap pendidikan yang akan menembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sangat dipengaruhi adanya kesadaran dan keinginan, dari dalam dirinya tanpa ada paksaan dari pihak lain.<sup>19</sup>

Disiplin adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan yang diberikan oleh orangtua, guru dan orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tertinggal.<sup>20</sup>

Disiplin merupakan suatu sikap/ perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Disiplin juga suatu keadaan tertif orang-orang yang yang bergabung dalam suatu organisasai tunduk pada

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1990) , hlm.114

<sup>20</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Herlange, 1978), hlm. 82.

peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. “kata disiplin menunjukkan kepatuhan seseorang yang tercermin dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hati.”<sup>21</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan adanya disiplin belajar dan disiplin kerja. Seorang dikatakan memiliki disiplin diri yang kuat apabila dia bisa mengendalikan dirinya sendiri. Dengan demikian, dia mampu untuk menjangka kedepan akibat dari setiap tindakannya. Disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir kegiatan belajarnya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa harus mampu menjadikan dirinya sebagai kepribadian yang melekat dalam dirinya. Karena disiplin adalah masalah penting tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan. Kedisiplinan ini erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah an-Nisa ayat 25 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ  
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* hlm. 114

اللَّهُ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>22</sup>*

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pentingnya menggunakan waktu sebaik mungkin dan orang-orang yang tidak menggunakan waktu sebaik mungkin adalah termasuk orang yang yang rugi. Adapun hubungannya dengan kedisiplinan adalah dia mampu menjangkau akibat dari tindakannya yang kurang disiplin dapat menyebabkan kerugian yang besar pada dirinya karena kedisiplinan ini erat kaitannya dengan mematuhi peraturan yang berlaku disuatu lembaga atau sekolah tersebut, tanpa ada unsur paksaan, akan tetapi karena kesadaran yang ada pada dirinya yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya untuk kedepan.

Pengertian disiplin sekolah tersebut dapat diartikan sebagai keadaan tertip ketika kepala sekolah, guru, staf serta siswa bergabung dalam sekolah tuduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, hlm. 69

lingkungan dan juga pentingnya tentang cara menyesuaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatuknya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa seorang yang melakukan kedisiplinan adalah seseorang yang tidak ingin menyia-nyiakan waktunya dan seseorang yang tidak ingin merugi.

Kedisiplinan sekolah adalah usaha atau perilaku agar disiplin belajar dengan baik tidak menyimpang dan memberikan motivasi untuk berperilaku yang baik. Pendisiplinan sekolah perlu dilakukan, selain untuk membuat nama sekolah menjadi baik juga secara tidak langsung dapat melatih perilaku seluruh masarakat sekolah menjadi lebih baik. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat membantu para siswa berdiri sendiri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dengan proses yang menyenangkan. Untuk meningkatkan pencapaian tujuan dalam pelaksanaan disiplin sekolah, maka pengembangannya dapat melalui dua bentuk, yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Disiplin preventif

---

<sup>23</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin...*, hlm. 32

Disiplin preventif adalah salah satu upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah/madrasah tersebut. Dengan adanya hal ini siswa dapat disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku.

## 2) Disiplin korelatif

Disiplin korelatif ini adalah suatu upaya mengarahkan siswa untuk mematuhi suatu peraturan. Bagi siswa yang melanggar akan diberi sanksi sebagai pelajaran dan untuk memperbaiki dirinya sehingga dapat memelihara dan mematuhi aturan yang ada. Maka dari sinilah lahirnya sejumlah poin aturan-aturan yang mengikat siswa dalam mematuhi peraturan.<sup>24</sup>

Kedisiplinan sekolah merupakan sarana yang harus dipenuhi agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak tahan lama. Dengan demikian, disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhannya terhadap peraturan tata tertib sekolah. Tanggung jawab perilakunya dilingkungan sekolah, sikap pengadilan diri dari hal-hal yang tercela.

### c. Kebijakan Kepala Madrasah Meningkatkan Disiplin

Kebijakan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian

---

<sup>24</sup>Abu Faiz, Kedisiplinan Sekolah://smknonegerby.wordpress.com, diakses 10 desember 2018, pukul 21:23 Wib.

konsep dan asas yang menjadi garis besar dan asas rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara suatu bertindak, pernyataan, cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.<sup>25</sup>

Kebijakan dilihat dari sudut fungsional merupakan sebuah keputusan tunggal baik secara eksplisit atau implisit yang dapat menetapkan suatu perintah menjadi suatu pedoman bagi suatu kelompok sebagai keputusan dimasa depan untuk memulai atau menghambat tindakan atau sebagai pedoman bagi keputusan yang sebelumnya. sehingga di dalam pembuatan keputusan kebijakan idealnya menggabungkan pengetahuan teknis yang canggih dengan realitas sosial dan politik yang kompleks.

Kepala sekolah sebagai *top managers* sekaligus pelaku kebijakan dalam lembaga pendidikan yang mempunyai wewenang yang luas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Di mana sesuai dengan ketentuan PP No 19 tahun 2017 pasal 25 ayat 2 menyatakan bahwa, kepala sekolah bukan lagi guru yang mendafatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, namun jabatan yang memiliki beban kerja sebagai kepala satuan yang sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan

---

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hlm.190.

dana dalam keadaan tertentu kepala satuan pendidikan dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam satuan pendidikan.<sup>26</sup>

Adapun uraian tugas kepala sekolah sebagai berikut: (1) sebagai manajerial kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajerial dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan minimal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai manajerial yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis. (2) Sebagai *entrepreneur* kepala sekolah harus mampu memiliki berbagai macam keahlian yang keahliannya dapat diteruskan kepada orang-orang yang dipimpinnya. (3) Sebagai supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Tugas kepala sekolah dalam pembelajaran atau bimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam satuan pendidikan.

#### **d. Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan siswa di sekolah tersebut dapat dibina melalui latihan pendidikan atau pemahaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Peraturan atau tata tertib sekolah merupakan acuan untuk mengatur perilaku yang diharapkan ada pada diri siswa/i. secara umum peraturan atau tata

---

<sup>26</sup> PP No 19 Tahun 2017 Pasal 54 Ayat 2

tertib sekolah dapat dibentuk menjadi dua, yaitu peraturan yang berlaku didalam kelas maupun diluar kelas. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagai berikut: faktor lingkungan, sekolah, dan keluarga. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan guru, di lingkungan siswa berinteraksi dengan masyarakat, dan di keluarga siswa berinteraksi dengan orang tuanya.<sup>27</sup>

Adapun pembinaan dalam mendisiplinkan siswa disekolah, antara lain:

#### 1) Pembiasaan/konsisten

Pembinaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak yang kecil. Pembiasaan yang baik ini sangat berpengaruh dengan watak anak, dan akan terus mempengaruhi sampai akhir tuanya. Oleh karenanya anak harus dibiasakan melakukan hal-hal yang tertib, baik dan teratur. Seperti dalam berpakaian yang rapi, masuk dan keluar sekolah secara teratur, membuang sampah pada tempatnya. Sehingga akan berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan akan ketertiban dan peraturan yang berlaku dalam sekolah tersebut.

Agar pembiasaan bisa tercapai dengan baik, maka kita harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Amir Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 142-144.

- a) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, yaitu membiasakan anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebelum anak mempunyai kebiasaan yang berlawanan dengan yang akan dibiasakan.
- b) Pendidikan yang konsekuen, bersikap tegas dan teguh terhadap pendiriannya. Tidak memberikan kesempatan untuk anak melanggar kebiasaan yang sudah ditetapkan.
- c) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik, harus ditingkatkan dengan pembiasaan yang disertai dengan hati.
- d) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang) secara teratur, sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis.<sup>28</sup>

Dari cara di atas diharapkan secara berangsur-angsur akan mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah untuk kebaikan dirinya sendiri dan akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam dirinya itu.

Bagi seorang pendidik hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan anak sangatlah diperlukan pembinaan-pembinaan, pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Maka akan membentuk sikap tertentu pada anak, dan pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah termasuk bagian dari pribadinya.

---

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 225.

## 2) Pengarahan

Dalam administrasi pendidikan selalu dijumpai istilah direksi dan directing. Direksi yang berarti jabatan pemimpin atau peng kepala suatu lembaga sekolah ataupun perusahaan yaitu usaha yang sistematis untuk menagrahkan mekanisme organisasi. Secara oprasional pengarahannya dapat dipahami sebagai pemberian petunjuk pemberian bimbingan dalam rangka perbaikan. Pengarahan ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan dan tidak terjadinya penyimpangan. Selain pengarahannya pengorganisasian juga sangat diperlukan untuk membangun kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan staf guru maka dalam kepemimpinan kepala sekolah diperlukan juga adanya struktur organisasi sekolah.<sup>29</sup>

## 3) Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu suatu proses rangkaian aktivitas dalam pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerja, supaya ada hubungan yang efektif diantara mereka, sehingga mereka bekerja secara efisien.

Pengorganisasian disini diartikan sebagai pembagian tugas-tugas pada guru-guru yang terlibat dalam kerja sama sekolah. Karena tugas dibagi untuk dikerjakan masing-masing unit organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang bagus. Cara

---

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu pendidik* (Bandung: alfabeta, 2007) hlm. 57.

meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara melaksanakan tata tertip, aturan-aturan yang diberlakukan disekolah untuk tercipta ketertiban dan keatuhan siswa terhadap aturan-aturan yang ada.<sup>30</sup>

#### 4) Pengawasan

Pengawasan adalah cara yang efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan anak didik. Dengan adanya pengawasan yang baik ini tentunya kedisiplinan akan terjaga dan terpelihara, elain itu juga akan meminimalisir dan mencegah indisipliner anak didik. Pengawasan ini harus dilakukan terus-menerus dalam situasi yang akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan. Kareana anak yang tumbuh dibiarkan sendiri tanpa ada pengawasan akan hidup semaunya saja dan kemungknan besar menjadi tidak patuh dan tidak mengetahui mana arah tujuan hidupnya yang sebenarnya. Suapaya mencegah agar tidak terjadi suatu yang tidak diinginkan.

Dengan pembiasaan pengawasan, peneladanan dan penyandaran yang diterapkan dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar, maka dengan sendirinya akan membentuk kesadaran yang baikdan efektif. Agar pengawasan tercapai dengan semaksimal mungkin, maka ada beberapa karakteristik pengawasan, yaitu:

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi...*, hlm. 58

- a) Pengawasan hendaknya diarahkan pada fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas yang dijalankan
  - b) Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi
  - c) Pengawasan yang dilakukan bersifat fleksibel
  - d) Pengawasan mengacu pada tingkatan perbaikan
  - e) Sistem pengawasan dapat dilakukan dengan orang-orang yang terlibat dengan pengawasan tersebut.
  - f) Pengawasan pelaksanaan harus mempermudah tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Oleh karena itu pengawasan harus bersifat membimbing agar para pelaksanaan meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>31</sup>
- 5) Contoh/teladan

Dalam hal ini guru harus selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi tauladan yang baik kepada anak didik. Terlebih lagi jika guru harus membiasakan sesuatu, hendaknya maka mereka terlebih dahulu melakukan hal tersebut supaya bisa mencontohkan dan menjadi tauladan yang baik bagi anak didik. Maka dari itu, ada beberapa sifat guru yang harus diperhatikan diantaranya:

- a) Guru harus menguasai mata pelajarannya
- b) Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang luas
- c) Guru harus adil

---

<sup>31</sup> Oteng Sutiana, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk peraktek Proesional* (Bandung: Aksara, 1989), hlm. 243-244

- d) Guru harus bersabar dan rela berkorban
- e) Percakapan dengan murid-muridnya
- f) Guru hendaknya orang yang penggembira
- g) Bersifat ramah dan sopan terhadap sesamanya
- h) Bersikap baik kepada masyarakat<sup>32</sup>

Dengan demikian ketauladanan disiplin yang baik tentunya akan diikuti oleh anak. Karena, guru adalah contoh bagi semua anak didik baik disekolah maupun dimasyarakat. Sebaiknya keteladanan yang kurang baik, jangan di contohkan kepada anak didik karean akan menurunnya kedisiplinan anak didik. Oleh karena itu, jadilah guru yang baik agar biasa di contoh oleh peserta didik baik itu sikap, cara berpakaian, naupun cara berbicaranya kepada yag lebih muda maupun yang tua dan harus saling menghormati sesamanya.

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan**

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri elemen sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Oleh karena itu, kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi:

a) Minat

---

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 226

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar<sup>33</sup>

b) Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerakan mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar.<sup>34</sup>

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luar yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah. Faktor ini meliputi:

a) Sanksi dan hukuman

Hukuman adalah perbuatan yang secara internasional diberikan sehingga menyebabkan penderita lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani dan kesadaran sipenderita akan kesalahannya.<sup>35</sup>

b) Situasi dan kondisi sekolah

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia

---

<sup>33</sup> Soegardo Poerbakawatja dan H.A.H Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 81.

<sup>34</sup> Soegardo Poerbakawatja dan H.A.H Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, hlm 82

<sup>35</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 115.

seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektual, faktor temporer, suasana perilaku dan faktor sosial.<sup>36</sup>

f. Indikator Disiplin

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar diperlukan indikator-indikator yaitu:

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.<sup>37</sup>
- 6) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
- 7) Mengikuti dan menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
- 8) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

---

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 77.

<sup>37</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, strategi membangun karakter bangsa berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 85-86

9) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

10) Mengatur waktu belajar.<sup>38</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan saudara Insanul Khoiriah Hasibuan, jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam Tahun 2017 dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa disiplin merupakan sikap, mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan suatu larangan-larangan yang ada terhadap suatu hal dalam menetapkan suatu peraturan kepada siswa.<sup>39</sup>
2. Penelitian yang telah dilakukan saudara Netti Mardiah Harahap, jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam tahun 2013 dengan judul penelitian “Usaha Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian

---

<sup>38</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 109.

<sup>39</sup> Insanul Khoiriah Hasibuan, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*” (skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 33.

bahwa kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan cukup baik dikarenakan siswa masih mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti siswa hadir di sekolah jam 07:15, tidak membawa hp, tidak merokok dan sebagainya.<sup>40</sup>

3. Penelitian yang telah dilakukan saudara Nurhasanah, , jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Solat Dzuhur Berjama’ah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidempuan” Hasil dari penelitian bahwa kedisiplinan siswa sudah bagus di karenakan pengaruh dari sholat dzuhur tersebut, jadi siswa lebih bisa disiplin.

Dari kajian terdahulu di atas, di mana penelitiannya senada dengan yang penulis lakukan, tetapi yang diteliti berbeda, maka untuk itu peneliti mengkaji yang lain. Adapun judul yang diteliti adalah “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan” untuk itu yang diteliti adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa.

---

<sup>40</sup> Netti Mardiah Harahap, “*Upaya Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan*” (Skripsi: STAIN Padangsidempuan 2013), hlm. 33.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Bunga Bondar Godang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, yang beralamat di Jalan Simangambat.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal Oktober 2018 sampai dengan Oktober 2019 yang berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan .

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. Di mana penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Berdasarkan manfaat, penelitian yang bermanfaat untuk diterapkan di lapangan. Berdasarkan prosedur data, penelitian ini termasuk jenis deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan pada saat kejadian tersebut berlangsung.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengidentifikasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan kualitatif

---

<sup>1</sup> Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

deskriptif ini adalah membantu pembaca untuk mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian, dan seperti apa peristiwa yang terjadi di latar penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa/i di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang sedang dalam tahap pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, baik dari orang, benda, maupun tempat.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik antara lain

1. Sumber data primer adalah pelaku dari pihak-pihak yang terlibat langsung dari objek penelitian. Sumber data primer meliputi kepala madrasah, siswa.

Sumber data skunder adalah guru-guru dan siswa/i dan tata usaha madrasah yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 174

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan. Waktu, peristiwa, dan tujuan.<sup>4</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung ke lokasi penelitian. Yang berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu mulai memasuki lokasi sekolah sampai keluar jam pelajaran, yakni jam 07:30 sampai 14:30 WIB

### 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responder untuk dijawab secara lisan maupun bentuk tulisan.<sup>5</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, siswa/i, guru-guru dan pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Wawancara yang dilakuakna dengan kepala madrasah dilakukan untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan siswa/i, bagaimana upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan apa saja kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah

---

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2014), hlm.120.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 158

Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Wawancara yang dilakukan dengan guru-guru adalah untuk mendapatkan data tentang bagaimana keikutsertaan mereka terhadap penerapan upaya peningkatan disiplin siswa. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan data tentang antusias mereka terhadap peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Miles and Huberman megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh<sup>6</sup>. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 169

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

### 3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.<sup>7</sup>

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan keabsahan sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan dilapangan dengan mengadakan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 237

<sup>8</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan didirikan pada tahun 1996, oleh gubernur Sumatera Utara yaitu Raja Inal Siregar. Dimulai dengan adanya bantuan dari Arab ke Indonesia untuk membangun sekolah di bidang agama termasuk Sumatera Utara. Dengan kedatangan bantuan tersebut maka Gubernur Sumatera Utara yaitu Raja Inal Siregar berkeinginan untuk membangun sekolah agama di tempat kelahirannya (kampung halamannya) yaitu Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan adanya program dari gubernur yaitu **MARSIPATURE HUTANA BE** dari keinginan tersebut maka dibangunlah sekolah agama di Bunga Bondar yaitu yang dulunya bernama Madrasah Aliyah Negeri Sipirok dan sekarang diganti dengan Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan dengan adanya bantuan dari Kuwait untuk membangun sekolah tersebut. Didirikannya cabang dari Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan ini adalah, saat kedatangan kabit dari Jakarta yaitu Syahrul Sabirin pada saat mengawasi pelaksanaan UN (ujian nasional) pada tahun 2011, dilihat dari situasi pada saat pelaksanaan UN tersebut siswa tidak layak sebagai sekolah Negeri, dikatakan tidak layak karena siswa dari kelas 1-3 tidak mencakup layaknya sekolah negeri pada saat itu siswa hanya lebih kurang dari 100

siswa saja. Dari keadaan tersebut jika siswa di Madrasah Aliyah Negeri itu belum mencakup layaknya sekolah negeri maka akan ditutup. Dengan demikian dari keinginan yang kuat agar tetap mempertahankan sekolah agama itu maka didirikanlah kelas jauh yang mana dikatakan dengan cabang yaitu, Madrasah Aliyah Negeri Danau, Madrasah Aliyah Negeri Sipagimbar, Madrasah Aliyah Negeri Sipange. Dari didirikannya cabang-cabang madrasah tersebut siswa sudah mencapai layaknya menjadi madrasah negeri dan mulai mengalami kemajuan.<sup>1</sup>

Nama –nama yang sudah menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan:<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Nama-nama yang menjabat sebagai kepala Madrasah**

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Drs. Jamil Harahap	01-03-1996 s.d 24-08-2006
2	Drs. H.M. Basyri Nst	24-08-2006 s.d 01-03-2007
3	Hilman S.Ag	01-03-2007 s.d 28-02-2011
4	Muhammad Darwin Harahap, S.Pd, M.Pd	28-02-2011 s.d 01-04-2016
5	Toharuddin Harahap, S.Ag	01-04-2016 s.d 12-04-2019
6	Sabban Siregar, S.Pd	12-04-2019 sekarang

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus

<sup>1</sup> Sabban Siregar, Kepal Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 02 Oktober 2019.

<sup>2</sup> Andi Saputra Pasaribu ,Tata Usaha, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 01 Oktober 2019.

menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu Madrasah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelolah proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum berkarakter. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh pemimpinnya.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, dari data yang ada dapat dilihat sebagaimana table berikut ini:

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan adalah Sebagai Berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Data Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>
1	Ruang Kelas	15	11	10
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. Biologi	1	1	-

4	R. Lab. Fisika	1	1	-
5	R. Lab. Kimia	1	1	-
6	R. Lab. Komputer	1	1	-
7	R. Lab. Bahasa	1	1	-
8	R. Kepala	1	1	-
9	R. Guru	1	1	-
10	R. Tata Usaha	1	1	-
11	R. BP	1	1	-
12	Musholla	2	2	-
13	R. UKS	1	1	-
14	Kamar Mandi	5	5	-
15	Gudang	1	1	-
16	Tempat olahraga	2	2	-
17	R. Organisasi Siswa	1	1	-
18	Papan Tulis	7	7	-
19	Meja/ Kursi Belajar Siswa	104	104	-
20	Kanti	1	1	-
21	Papan Informasi <sup>3</sup>	4	4	-

Dari data di atas dapat diperhatikan dari semua jenis sarana yang sudah tersedia di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sudah bisa dikategorikan memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, karena selain sarana dalam proses belajar mengajar dalam ruangan belajar juga sudah tersedia sarana atau fasilitas di luar ruangan, seperti lapangan sepak bola, volly, dan juga tennis meja.

---

<sup>3</sup> Data, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 02 Oktober 2019.

Selain dari yang ada pada tabel diatas masih ada lagi sarana yang belum disebutkan pada tabel diatas yaitu seperti spidol, penghapus, barang-barang tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar di Madrasah. karena semua sarana dan prasarana berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Baik itu dalam menjalankan peraturan dan tata tertip yang sudah di terapkan oleh kepala Madrasah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan disiplin berbagai unsur di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan lebih-lebih pada kedisiplinan siswa.

### **3. Keadaan Guru dan Siswa**

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sector sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung, karena antara guru dengan siswa adalah dua pihak yang saling membutuhkan di sekolah. Dengan demikian penulis merasa penuh menguraikan keadaan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk lebih jelas peneliti akan menguraikannya pada tabel di bawah ini:

Keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelas berikut data tabel guru:

**Tabel 4. 3**  
**Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Bunga Bondar**  
**Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

1	Suparno, S.Pd, M.sc
2	Lismawati Siregar, S.Ag
3	Basana S.Pd
4	Zainal Abidin Harahap, S.Pd
5	Lengga Siregar S.PdI
6	Adelina Sari S.Pd
7	Syarifuddin Siregar, S.Pd
8	Siti Banun S.Pd
9	Lismaida S.PdI
10	Rika Delisma Harahap, S.Pd
11	Roni Rahmad Pamanoan, S.Pd
12	Ade Afsari S.Pd
13	Yuni Sarah S.Pd
14	Alpian Ritonga. S.Ag
15	Ade Apsarah, S.Pd
16	Rahma Khairani, S.Pd
17	Lili Handayani, S.Pd
18	Fitriani Pakpahan, S.Pd
19	Nasibah Rahma Hasibuan, S.Ag
20	Abdul Muis Rangkutu, S.PdI
21	Hendri Pulungan, S.Pd
22	Muhammad Fajar, S.E
23	Adri Harliyansyah Abrah Situmeang, S.Pd
24	Anni Holila Simamora, S.Pd
25	Santi Mawarni Pane S.Pd
26	Muhammad Isa Manullang, S.PdI
27	Elviagan Harahap, S.Pd
28	Rahmayaleli Dalimunthe, S.Pd
29	Lenni Marlini Piliang, S.Pd

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 29, laki-laki terdiri dari 10 orang dan perempuan 19orang. Dari segi jumlah

siswa sampai tahun 2019 berjumlah 199 siswa, lebih jelas dilihat pada tabel di bawah ini:

Bedasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha bahwa jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 209 orang. Untuk lebih jelas sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**data jumlah siswa kelas di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.**

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Keterangan
		L	P	
1	X	32	28	Aktif
2	XII	36	36	Aktif
4	XI	34	43	Aktif
Jumlah	102	107	209	Aktif <sup>4</sup>

#### **4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

a. VISI :

Unggul Dalam Iptek, Pelopor Dalam Imtaq, Terdepan Dalam Ahlakul Karimah.

b. MISI :

- 1) Menyelenggarakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Intensif.
- 2) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Seluruh Warga Madrasah

---

<sup>4</sup> Data, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 10 Oktober 2019.

- 3) Meningkatkan Sumber Daya Dan Pengetahuan Dengan Menyelenggarakan Pendidikan Secara Efektif
- 4) Mendorong Dan Membantu Siswa Untuk Mengenali Potensi Dirinya Dengan Program Pengembangan Diri.
- 5) Menanamkan Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran Maupun Dalam Praktek Kehidupan Sehari-Hari.
- 6) Menanamkan Akhlakul Karimah Dengan Pelaksanaan Pembiasaan Dalam Lingkungan Madrasah.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan. Jadi kebijakan adalah rencana dalam sebuah pelaksanaan dalam mencapai suatu peraturan-peraturan yang sudah ada dalam hal tindakan atau dorongan dalam pencapaian yang maksimal.

Kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yakni:

- a. Mendorong Seluruh Komponen Madrasah Untuk Membiasakan Kedisiplinan Siswa

Dalam membiasakan kedisiplinan siswa, seluruh komponen yang ada di Madrasah harus ikut andil di lapangan. Mendorong siswa agar

bisa disiplin tidak hanya dapat dilakukan oleh satu komponen saja, tetapi semua.

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa siswa masih sering melanggar peraturan yang sudah di tetapkan, maka dalam membiasakan agar siswa mempunyai sikap disiplin maka saya mengarahkan kepada seluruh komponen yang ada agar sama-sama untuk bekerjasama memantau sikap atau perilaku siswa.<sup>5</sup>

Senada dengan hal di atas Ibu Lismaida Ritonga mengatakan bahwa:

saya melihat dari sekian banyak siswa masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah walaupun itu pelanggaran ringan, jadi kami selaku guru sekaligus komponen-komponen di madrasah ini ikut serta dalam membiasakan agar siswa mempunyai sikap disiplin dengan bekerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>6</sup>

Dalam mendorong seluruh komponen Madrasah untuk membiasakan kedisiplinan siswa maka kepala Madrasah membuat suatu kebijakan, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Ketepatan guru datang ke Madrasah.

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar mengatakan bahwa:

Seluruh guru harus datang ke Madrasah tepat waktu, dikarenakan di Madrasah sudah diterapkannya pinjer. Dengan adanya pinjer maka seluruh guru bisa mendisiplinkan waktunya dan dengan itu bisa menjadi contoh bagi siswa untuk bisa menerapkan jiwa disiplin terhadap diri sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019

<sup>6</sup> Lismaida Ritonga, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 03 Oktober 2019.

<sup>7</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019.

Senada dengan hal di atas, Bapak Alpian Ritonga mengatakan bahwa:

Dengan di terapkannya pinjer maka semua guru di madrasah aliyah negeri tapanuli selatan ini, datang ke madrasah tepat waktu. bagi guru yang datang tepat waktu bisa mengontrol siswa yang berdatangan dengan membiasakan siswa yang datang menyalama dan member salam kepada yang sudah hadir, dan juga bisa sebagai contoh yang baik untuk siswa agar bisa lebih disiplin.<sup>8</sup>

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan sudah menerapkan pinjer, dan datang tepat waktu, dan bagi guru yang sudah datang maka akan mengontrol siswa yang berdatangan dan sebagian guru berdiri di depan pagar. Bagi siswa yang datang hendaklah mengucapkan salam dan menyalam guru-guru tersebut.<sup>9</sup>

## 2) Keaktifan guru piket

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar mengatakan bahwa:

Keaktifan guru piket, bisa mengontrol kedisiplinan siswa, misalnya guru piket mengontrol kedatangan siswa ke Madrasah, mengontrol siswa dalam memasuki ruangan, mengontrol siswa dalam berpakaian, dan mengontrol siswa dalam melaksanakan sholat zuhur berjama'ah<sup>10</sup>.

Senada dengan hal di atas Ibu Lismaida Ritonga menjelaskan bahwa:

Dengan adanya pengontrolan dari guru piket terhadap tindakan/perilaku siswa maka siswa tidak akan semena-mena dalam

---

<sup>8</sup> Alpian Ritonga, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019.

<sup>9</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019

<sup>10</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019.

bertindak. Jika ada siswa yang terdapat melakukan pelanggaran maka guru piket segera bertindak dan memprosesnya<sup>11</sup>

Senada dengan hal di atas, Azizah Hasibuan siswi kelas XI mengatakan bahwa:

Guru piket di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan selalu mengontrol kedisiplinan siswa, apabila ada siswa yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi berupa hukuman.<sup>12</sup>

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan bahwa guru piket aktif dalam mengontrol kedisiplinan siswa, dan bagi siswa yang melanggar akan diberikan sanksi berupa hukuman sesuai dengan peraturan yang dilanggar oleh siswa.<sup>13</sup>

#### b. Melakukan Penyempurnaan Terhadap Aturan Kedisiplinan

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar mengatakan bahwa:

Dari pembinaan yang dibuat oleh pihak Madrasah, dari kesekiannya siswa masih ada yang melanggar peraturan-peraturan tersebut sehingga sanksi yang dibuat oleh pihak Madrasah masih kurang, walaupun sudah dibuat pembinaan-pembinaan. Maka dari itu pihak Madrasah membuat aturan-aturan disiplin Madrasah, bagi yang melanggar akan diberikan sanksi, peraturan-peraturannya sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Ketepatan siswa dalam memasuki Madrasah
- 2) Ketepatan dalam memasuki ruangan
- 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan
- 4) Ketaatan dalam peraturan berpakaian atau berbusana
- 5) Ketaatan dalam melaksanakan sholat zuhur berjama'ah

Senada dengan hal di atas, Bapak Alfian Ritonga mengatakan bahwa:

Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan akan dikenakan sanksi bagi siswa yang melanggar, baik itu pelanggaran yang ringan sampai dengan

---

<sup>11</sup> Lismaida Ritonga, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 03 Oktober 2019.

<sup>12</sup> Azizah Hasibuan, Siswa Kelas XI IIS-1, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 08 Oktober 2019.

<sup>13</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 08 Oktober 2019

<sup>14</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 09 Oktober 2019.

pelanggaran berat, sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan yang dilanggar oleh siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala madrasah telah melakukan penyempurnaan dengan meningkatkan peraturan yang sudah ada, agar tidak ada lagi siswa yang melanggar peraturan, walaupun itu hanya peraturan ringan.<sup>16</sup>

## **2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dalam suatu kepemimpinan dan cara-cara bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

Dari hal yang sudah terlihat dengan adanya kebijakan yang sudah dibuat kepala madrasah, bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ada maka dibuatlah strategi untuk lebih bisa mengatasi peraturan yang masih tetap di langgar oleh siswa. Membuat perencanaan yang berkaitan dengan meningkatkan disiplin siswa dalam hal mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan hal itu kepala madrasah membuat strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar kepala Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

---

<sup>15</sup> Alpian Ritonga, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 08 Oktober 2019

<sup>16</sup> *Observasi*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 09 Oktober 2019

a. Membuat Fasilitas Angkutan Umum Untuk Siswa Yang Berada Di Luar Kelurahan Bunga Bondar.

Sebelum adanya angkutan umum siswa yang berada di luar kelurahan bunga bondar masih sering terlambat, dari keterlambatan itu maka siswa tersebut tidak mengikuti apel pagi bahkan barisan untuk siswa yang terlambat akan diasingkan, dibuat barisan baru di luar gerbang. Dari keterlambatan itu maka sebagian siswa tidak fokus pada pelaksanaan apel pagi karena memperhatikan siswa yang terlambat, bahkan siswa yang terlambat akan diberikan hukuman, jadi akan mengganggu proses pembelajaran di karenakan tidak di perbolehkan masuk ke ruangan terkecuali sudah sipa kebersihan lingkungan Madrasah. Setelah itu untuk memasuki ruangan kelas harus meminta surat izin kepada guru piket. Maka pihak Madrasah membuat angkutan umum untuk siswa yang berada di luar kelurahan bunga bondar.<sup>17</sup>

Senada dengan hal di atas, Bapak Alpian Ritonga mengatakan bahwa:

Dengan disediakannya angkutan umum untuk siswa yang berada di luar kelurahan bunga bondar, maka akan membuat siswa lebih tepat waktu datang ke Madrasah, sehingga tidak menjadi alasan lagi bagi siswa untuk datang terlambat ke Madrasah.<sup>18</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Nina Wati Panjaitan siswa kela XI mengatakan bahwa:

Siswa yang berada di luar Kelurahan Bunga Bondar sudah di sediakan angkutan umum oleh pihak madrasah, dimana angkutan ini haanya khusus untuk anak Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, sehingga siswa tidak akan datang terlambat ke Madrasah. Termasuk saya yang berada di kecamatan arse di desa pagaran pisang.<sup>19</sup>

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar pihak sekolah sudah menyediakan angkutan umum dengan penyediaan angkutan umum ini sudah menjadi kesepakatan antara pihak

---

<sup>17</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 09 Oktober 2019.

<sup>18</sup> Alpian Ritonga, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019

<sup>19</sup> Nina Wati Panjaitan, Siswa Kelas X-MIA, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 09 Oktober 2019

sekolah dengan orangtua, bertujuan meningkatkan disiplin siswa agar tepat waktu untuk datang ke Madrasah.<sup>20</sup>

b. Adanya kegiatan-kegiatan apel pagi yang di selenggarakan kepala Madrasah, kegiatan mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu yaitu:

Untuk lebih jelasnya berikut data tabel hasil wawancara dengan Taufik Siagian siswa kelas IX IIS tentang kegiatan-kegiatan yang di lakukan siswa/i mulai dari hari senin sampai hari sabtu sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kegiatan Tiap Minggu**

NO	Hari	Kegiatan
1	Senin	Upaca Bendera
2	Selasa	Pidati Bahasa Inggris
3	Rabu	Pidato, Bahasa Arab
4	Kamis	Syahril Qur'an
5	Jum'at	Kutbah sholat Jum'at
6	Sabtu	a. Kreasi per ruangan b. Senam <sup>21</sup>

Sesuai dengan table di atas hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar menjelaskan bahwa:

Kegiatan-kegiatan yang di laksanakan mulai dari senin sampai saptu, kegiatan ini di lakukan setiap minggunya dengan berganti-gantian setiap per ruangan mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>22</sup>

c. Membuat absensi sholat zuhur berjama'ah

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar mengatakan bahwa:

<sup>20</sup>Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 03 Oktober 2019

<sup>21</sup> Taufik Siagian, kelas IX IIS, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019.

<sup>22</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 09 Oktober 2019.

Salah satu tujuan saya membuat strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan membuat absensi sholat. Dengan adanya absensi sholat ini maka pihak madrasah akan mengetahui siswa/i yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah. Apabila terdapat siswa yang tidak melaksanakan sholat zuhur berjama'ah maka akan di berikan sanksi berupa hukuman oleh pihak madrasah.<sup>23</sup>

Senada dengan hal di atas, Ibu Lismaida Ritonga menjelaskan bahwa:

Dengan adanya absensi ini membuat siswa/i terkontrol dan melaksanakan sholat zuhur secara berjama'ah, sehingga mereka mengusahakan dapat melaksanakan sholat zuhur secara berjama'ah walaupun diantara mereka masih ada yang melanggar.<sup>24</sup>

Senada dengan diatas, Azizah Hasibuat mengatakan bahwa:

Pihak sekolah membuat absensi sholat zuhur berjama'ah dengan di kontrol oleh guru piket, absensi ini di berikan kepada sekretaris kelas dan setelah siap sholat akan di laporkan kepada guru piket agar di periksa. Bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat zuhur berjama'ah akan di berikan sanksi terkecuali yang berhalangan.<sup>25</sup>

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar dibuat absensi sholat berjama'ah yang di kontrol oleh guru piket, dibuatnya absensi ini agar siswa ini melaksanakan sholat zuhur berjama'ah tepat waktu dan bagi siswa yang melanggar juga akan di berikan sanksi berupa hukuman.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 01 Oktober 2019.

<sup>24</sup>Lismaida Ritonga, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 04 Oktober 2019.

<sup>25</sup>Azizah Hasibuan, Siswa Kelas XI IIS-1, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 08 Oktober 2019.

<sup>26</sup> Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 08 Oktober 2019.

### **3. Bentuk-Bentuk Penegakan Kedisiplinan Siswa dan Peraturan Yang di Tetapkan Yang di Lakukan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar bahwa kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli yaitu, melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah disetujui dan diterapkan dan sesuai dengan bentuk-bentuk kedisiplinan serta sanksi yang di berikan sebagai berikut<sup>27</sup>:

a. Ketepatan siswa dalam memasuki Madrasah

Ketepatan siswa dalam memasuki Madrasah sangatlah mempengaruhi kelancaran dalam menjalankan kegiatan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya kebijakan dalam ketepatan memasuki Madrasah agar siswa termotivasi untuk lebih menghargai waktu agar tidak menjadi kendala bagi aktivitas lain melainkan menjadi motivasi.

Dalam menjalankan peraturan yang berkaitan dengan ketepatan siswa dalam memasuki madrasah, kepala madrasah membuat peraturan yang sudah disepakati atau hasil musyawarah dengan unsur kependidikan di Madrasah. Adapun peraturan yang sudah ditetapkan yang berkaitan dengan ketepatan siswa dalam memasuki lokasi madrasah berupa peraturan membuat jam masuk ke lokasi madrasah pukul 07:15 WIB.

---

<sup>27</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019.

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang terlambat selama 5 menit setelah bel berbunyi, di berikan hukuman tidak di perbolehkan memasuki barisan pada saat kegiatan apel pagi
- 2) Siswa yang terlambat 5 menit setelah bel berbunyi selesai baris di buat hukuman. bagi perempuan jalan jongkok dan bagi laki-laki pus up.
- 3) Siswa yang terlambat 5 menit setela bel berbunyi tidak di perbolehkan masuk ke ruangan sebelum membersihkan lingkungan sekoah yang di bina oleh guru piket.
- 4) Siswa yang terlambat 5 menit jika ingin mengikuti KBM harus meminta surat izin dari wali kelas.<sup>28</sup>

Sedangkan Bapak Alpian Ritonga menjelaskan bahwa:

peraturan bagi tenaga pendidik yang berkaitan dengan ketepatan dalam memasuki lokasih sekolah, antara lain: guru harus hadir 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.<sup>29</sup>

b. Ketepatan dalam memasuki ruangan/kelas

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar mengatakan bahwa adapun peraturan yang berkaitan dengan ketepatan memasuki ruangan kelas, yaitu:

- 1) Masuk kelas pagi setelah selesai baris pada pukul 07:45 WIB, bagi siswa yang terlambat di berikan sanksi oleh GBS/ wali kelas dan PKS
- 2) Setiap memulai jam pelajaran pertama diwajibkan membawa al qur'an
- 3) Pergantian jam pelajaran, yakni:
  - a) Pada saat pergantian jam siswa tidak di perbolehkan untuk keluar kelas
  - b) Siswa yang terlambat setelah istirahat di berikan hukuman dengan belajar di luar.
- 4) Absen satu hari tanpa keterangan di berikan sanksi oleh GBS dan wali kelas
- 5) Absen 2 hari tanpa keterangan, di berikan sanksi oleh GBS, wali kelas dan PKS

---

<sup>28</sup>Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019.

<sup>29</sup> Alpian Ritongan, Guru Bidang Studi Fiqih, *wawancara*, tanggal 07 Oktober 2019.

- 6) Absen 3 hari tanpa keterangan berturut-turut, panggilan orang tua
- 7) Absen 3 hari dalam satu bulan, panggilan orangtua
- 8) Absen 10 hari dalam satu semester tidak di perbolehkan untuk ujian bidang studi
- 9) Absen 18 kali dalam satu semester, tidak naik kelas
- 10) Absen sakit harus surat dari dokter atau bisa juga izin dari orang tua langsung, jika tidak ada maka akan di buat absen
- 11) Dan izin harus melalui orang tua langsung.<sup>30</sup>

Senada dengan hal di atas, Bapak Alpian Ritonga menjelaskan:

Bahwa bagi siswa yang terlambat memasuki ruangan kelas, maka guru tidak memperbolehkan siswa yang terlambat itu masuk ke dalam kelas, terkecuali siswa tersebut mengambil surat izin kepada guru piket dan harus melapor kepada wali kelas<sup>31</sup>

c. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan yaitu pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Adapun peraturan yang sudah di tetapkan yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan madrasah.

Adapun kegiatan-kegiatan yang di buat oleh Bapak Sabban Siregar pada setiap harinya di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan yaitu:

- 1) Mengikuti upacara bendera pada setiap hari seninnya bagi siswa yang melanggar akan diberikan sanksi oleh guru yang bersangkutan/ pembantu kepala Madrasah bidang kesiswaan (PKS)
- 2) Mengikuti kegiatan apel pagi, bagi siswa yang melanggar akan di berikan sanksi oleh guru yang bersangkutan/ pembantu kepala Madrasah bidang kesiswaan (PKS)

---

<sup>30</sup>Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019.

<sup>31</sup>Alpian Ritonga, Guru Bidang Studi Fiqih, *wawancara*, tanggal 07 Oktober 2019.

- 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bagi siswa yang tidak ikut akan diberikan sanksi oleh guru yang bersangkutan/ pembantu kepala Madrasah bidang kesiswaan (PKS)
- 4) Diwajibkan mengikuti latihan pramuka hari sabtu setiap pulang sekolah.<sup>32</sup>

Senada dengan hal di atas Ibu Lismaida Ritonga menjelaskan bahwa:

Pada kegiatan kegiatan di atas siswa wajib mengikutinya mulai dari kegiatan hari senin sampai dengan kegiatan hari sabtu. Bagi siswa yang melanggar akan di berikan sanksi apabila sudah melanggar sebanyak tiga kali. Jadi akan di proses mulai dari pemberian nasehat sampai dengan panggilan orangtua.<sup>33</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar siswa/I melakukan kegiatan-kegiatan mulai dari senin sampai hari sambu, bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan di berikan sanksi oleh pihak sekolah.<sup>34</sup>

d. Ketaatan dalam peraturan berbusana/berpakaian

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar mengatakan bahwa:

Saya selaku kepala Mdrasah sudah membuat peraturan-peraturan ketaatan dalam berpakaian, bagi siswa yang melanggar akan di berikan sanksi oleh guru piket yang bertugas setiap harinya dalam mengontrol dalam peraturan berbusana siswa<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 09 Oktober 2019.

<sup>33</sup>Lismaida Ritonga, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 04 Oktober 2019

<sup>34</sup>Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 03 Oktober 2019.

<sup>35</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 09 Oktober 2019.

Senada dengan hal di atas Ibu Lismaida Ritonga menjelaskan bahwa:

Dalam hal ketatan dalam peraturan berbusana atau cara berpakaian yang benar untuk siswa, setiap harinya guru ikt di tugaskan untuk selalu mengontrol kedisiplinan berpakaian, maka jika guru piket melihat siswa yang melanggar akan di berikan sanksi.<sup>36</sup>

Hasil wawancara dengan Taufik Siagian siswa kelas XII menjelaskan bentuk-bentuk kedisiplinan termasuk kedisiplinan dalam berpakaian atau busana, adapun peraturan yang berkaitan dengan berbusana/berpakaian, yaitu:

- 1) Siswa yang memakai pakaian ketat (baju, celana rok) akan di berikan sanksi yaitu hukuman
- 2) Setiap hari dan Selasa memakai pakaian hitam putih.
- 3) Setiap hari Rabu dan Kamis memakai baju batik
- 4) Setiap hari Jumat dan Sabtu memakai baju pramuka
- 5) Siswa yang memakai sepatu berwarna atau sepatu yang tidak bertali di berikan sanksi berupa akan di tahan dan tidak memakai sepatu selama satu hari.
- 6) Siswa yang memakai jilbab transparan akan di berikan sanksi
- 7) Siswa yang tidak memakai anak jilbab/dalam jilbab, akan di berikan sanksi
- 8) Tidak memakai kaus kaki sesuai peraturan di berikan sanksi berupa di tahan
- 9) Tidak memakai ikat pinggang di berikan sanksi
- 10) Tidak memakai atribut yang lengkap di berikan sanksi di suru menjahit di madrasah
- 11) Tidak di perbolehkan memakai aksesoris, bagi yang melanggar di berikan sanksi berupa di tahan.<sup>37</sup>

Peraturan-peraturan yang diatas bagi siswa yang ,melanggar akan di berikan sanksi berupa hukuman yang sesuai dengan peraturan masing-masing. Hukuman yang di berikan tidak langsung dengan tahap

---

<sup>36</sup> Lismaida Ritonga, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 04 Oktober 2019

<sup>37</sup>Taufik Siagian, kelas IX IIS, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019.

yang berat akan tetapi dengan mulai dari nasehat sampai panggilan orang tua.

e. Ketaatan dalam mengikuti sholat zuhur berjama'ah

Pada bentuk kedisiplinan mengikuti sholat zuhur berjama'ah, adapun peraturan yang berkaitan dengan ketaatan dalam mengikutinya, yaitu:

- 1) Siswa/i di wajikan sholat zuhur berjama'ah
- 2) Bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah di berikan sanksi berupa membersihkan lingkungan Madrasah dan membersihkan semua kamar mandi yang ada di Madrasah tersebut
- 3) Di wajibkan membawwa perlengkapan sholat
- 4) Bagi siswa perempuan yang tidak melaksanakan sholat zuhur karna haid, akan di periksa kebenarannya
- 5) Bagi siswa laki-laki yang tidak sholat zuhur akan di berikan sanksi push-up 20 kali<sup>38</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lismaida Ritonga menjelaskan:

Pada hakikatnya bahwa siswa yang melanggar akan di berikan sanksi baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, akan tetapi dalam pemberian sanksi berupa hukuman pada siswa laki—laki dan siswa perempuan di bedakan. Siswa laki-laki yang tidak melaksanakan sholat zuhur akan di berikan hukuman dengan push-up sebanyak 20 kali akan tetapi pada siswa perempuan akan di berikan hukuman membersihkan lingkungan madrasah dan juga kamar mandi madrasah.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>. Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 09 Oktober 2019.

<sup>39</sup> Lismaida Ritonga, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 03 Oktober 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar menjelaskan:

Adapun peraturan bagi tenaga pendidik yang berkaitan dalam sholat zuhur yaitu:

- a) Guru ditetapkan 5 orang satu hari untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah, dan sekaligus mengawasi siswa yang melaksanakan sholat.
- b) Setiap guru yang mengawasi diwajibkan menjadi imam sholat dan siswa yang memimpin donya, dan terkadang juga di gantikan dengan siswa yang seniornya.<sup>40</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Sabban Siregar ada beberapa kriterial penilaian pelanggaran peraturan pada Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Sikap perilaku terdiri dari 15 indikator yaitu:

- a) Mengganggu ketenangan KBM
- b) Tidak membawa buku sesuai jadwal
- c) Bertindak tidak sopan pada guru
- d) Bertindak tidak senono pada kawan
- e) Berkelahi di lingkungan sekolah
- f) Merusak sarana dan prasarana Madrasah
- g) Membawa roko/ kedapatan merokok di Madrasah
- h) Membawa hp
- i) Memakai asesoris
- j) Tidak membuang sampah sembarangan
- k) Berpacaran

---

<sup>40</sup> Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 09 Oktober 2019

- l) Mengancam/ mengintimidasi
  - m) Mengambil hak milik orang lain
  - n) Berperilaku jorok atau asusila
  - o) Terlibat tidak criminal
2. Kerajinan terdiri atas 10 indikator, yaitu:
- a) Tidak masuk Madrasah tanpa keterangan ( alpa )
  - b) Datang terlambat < 10 menit
  - c) Datang terlambat <15 m3nit
  - d) Datang terlambat < 20 menit
  - e) Sebelum memulai KBM Diwajibkan Membaca al-qur'an
  - f) Di wajibkan membawa alqur'an setiap apel pagi (selasa-rabu)
  - g) Mengikuti estrakulikuler
  - h) Di wajibkan piket setelah pulang sekolah
  - i) Tidak mengikuti jam pelajaran tanpa iin
  - j) Keluar kelas pada jam pelajaran tanpa izin
3. Kerapian terdiri atas 12 indikator, yaitu:
- a) Tidak memakai seragam atribut tidak lengkap
  - b) Pakaian trasparan ( bagi putri)
  - c) Tidak memakai jilbab tebal
  - d) Tidak memakai anak jilbab (dalamn jilbab)
  - e) Tidak memakai sepata hitam polos
  - f) Tidak memakai kaos kaki
  - g) Tidak memakai ikat pinggang

- h) Berambut panjang terurau (bagi putri)
- i) Menggunakan pewarna rambut
- j) Berambut gondrong/ panjang (bagi putra)
- k) Bertindi (bagi putri)
- l) Memakai sesoris<sup>41</sup>

Adapun Pelanggaran yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan kelas IX IIS meliputi:

1. Pelanggaran kerajinan datang terlambat <10 menit 3 kali, datang terlambat < 15 menit 10 kali, dan datang terlambat 20 menit 2 kali
2. Pelanggaran keterampilan, tidak memasukkan baju 3 kali, tidak memakai kaos kaki 2 kali, memakai pakaian transparan 4 kali, dan seragam atribut tidak lengkap 7 kali, berrambut panjang 3 kali

Berdasarkan data di atas bahwa dapat disimpulkan, peraturan yang dilanggar oleh siswa hanya 8 indikator dari 38 indikator keseluruhan di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2018/2019. Yang di langgar oleh siswa sebanyak 34 kali yang termasuk hanya pelanggaran ringan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan penulis dapat disimpulkan bahwa dari data dokumen pelaksanaan peraturan tentang kedisipinan sudah berjalan

---

<sup>41</sup>Sabban Siregar, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2019

dengan sesuai ketentuan yang ditetapkan. Namun demikian pelanggaran masih ada terdapat walaupun hanya pelanggaran ringan saja, akan tetapi kepala Madrasah tetap melakukan upaya untuk di hilangkan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Kedisiplinan merupakan suatu kebiasaan yang sangat mempengaruhi kepada tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah ditekankan karena kedisiplinan ini salah satu faktor pendukung dalam ketercapaiannya suatu tujuan, melalui pembiasaan, pengawasan, pengorganisasian, tauladan dan contoh yang baik.

Dengan hal ini sesuai dengan keinginan kepala madrasah agar kedisiplinan siswa berjalan dengan baik di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

Adapun kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa antar alain

#### **1. Mendorong Seluruh Komponen Madrasah Untuk Membiasakan Kedisiplinan Siswa.**

Dalam membiasakan kedisiplinan siswa, seluruh komponen yang ada di Madrasah ikut andil di dalamnya. Dalam mendorong seluruh komponen Madrasah untuk membiasakan kedisiplinan siswa maka kepala madrasah membuat suatu kebijakan, yaitu:

- a. Ketepatan guru datang ke Madrasah
- b. Keaktifan guru piket

## 2. Melakukan Penyempurnaan Terhadap Aturan Kedisiplinan

Dari kebijakan yang dilakukan kepala madrasah masih ada siswa yang melanggar peraturan tersebut, dengan demikian kepala madrasah membuat strategi dalam membina kedisiplinan agar hal-hal yang sering membuat siswa tidak disiplin bisa di atasi walaupun belum seutuhnya yaitu:

- a. Membuat fasilitas angkutan umum untuk siswa yang berada di luar kelurahan bunga bondar.
- b. Adanya kegiatan-kegiatan apel pagi yang di selenggarakan kepala madrasah, kegiatan mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu
- c. Membuat absensi sholat zuhur berjama'ah.

Bentuk-bentuk penegakan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri iyalah:

- 1) Ketepatan siswa dalam memasuki Madrasah
- 2) Ketepatan dalam memasuki ruangan
- 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan
- 4) Ketaatan dalam peraturan berpakaian atau berbusana
- 5) Ketaatan dalam melaksanakan sholat zuhur berjama'ah

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, upaya kepala madrasah sudah mulai

mengarah pada teori yang ada. karena selain membuat peraturan, kepala madrasah dan guru-guru yang lain juga menindak lanjuti peraturan tersebut dan membina siswa serta mengawasi siswa/ i di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi antara lain, yaitu:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara
2. Letak penelitian yang cukup memakan waktu sehingga kurangnya waktu dalam penelitian
3. Keterbatasan dalam bertatap muka langsung dengan kepala Madrasah, di sebabkan kepala madrasah memiliki tanggung jawab memimpin 4 Madrasah, sehingga kurangnya waktu dalam penelitian.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pula

terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja keras dan juga dengan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena adanya faktor keterbatasan tersebut sehingga bisa menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan
  - a. Mendorong seluruh komponen Madrasah untuk membiasakan kedisiplinan dengan membuat peraturan
    - 1) Ketepatan guru datang ke Madrasah
    - 2) Keaktifan guru piket
  - b. Melakukan penyempurnaan terhadap aturan kedisiplinan
2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan
  - a. Membuat fasilitas angkutan umum untuk siswa yang berada di luar kelurahan Bunga Bondar.
  - b. Adanya kegiatan-kegiatan apael pagi yang di selenggarakan kepala Madrasah, keiatan mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu.
  - c. Membuat absensi sholat zuhur berjaa'ah
3. Bentuk-bentuk penegakan kedisiplinan siswa dan peraturan yang di tetapkan yang di lakuakan kepala Madrasah untuk meningkatkan

kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan  
Kabupaten Tapanuli Selatan

- a. Ketepatan siswa dalam memasuki Madrasah
- b. Ketepatan dalam memasuki ruangan/kelas
- c. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan
- d. Ketaatan dalam peraturan berbusana/berpakaian
- e. Ketaatan dalam mengikuti sholat zuhur berjama'ah

## **B. Saran-saran**

Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan disiplin siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dapat bersaing dalam bidang tertentu, yakni:

1. Kepala madrasah diharkan menegakkan kedisiplinan siswa, dan harus tetap sabar dalam membina kedisiplinan siswa, dan selalu membuat pembinaan-pembinaan agar siswa dapat mematuhi peraturan yang di terapkan di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Tenaga pendidik hendaknya lebih menguatkan ikatan kerjasama yang baik antara pihak madrasah, siswa, dan orangtua siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Siswa hendaknya menyadari bahwa kedisiplinan itu penting untuk kehidupan mereka sekarang dan untuk masa depan, karena jika mereka disiplin mereka akan bisa menghargai waktu dan hal-hal yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hamzah dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: FajarMulia, 1996.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- B.Hurlock Elizbeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Herlange, 1978.
- Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja rosdakarya offset, 1998.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Iinteraksi Edukatif*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Faiz Abu, *Kedisiplinan Sekolah*://smknonegerby.wordpress.com.
- Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja grapindo Persada, 2011.
- Kusuma Amir Dien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Mulyasa E, *Menjadi kepala Sekolah Propesional dalam Konteks Menyukkseskan MBA dan KBK*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Poerwadarmita W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 1976.
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulia Sarana, 2014.

- Rivai Veithzal, *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi "Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah"*, Jakarta: KalamMulia, 2011.
- Sutiana Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk peraktek Proesional*, Bandung: Aksara, 1989.
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, Bandung: ALVABETA cv, 2012.
- Subroto Surya, *Dimensi- Dimensi Administrasi Pendidikandi Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciptaan Press, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wahjosunindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Siska Efriyanti Pane  
Nim : 1520100032  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua Arse, 06 Agustus 1997  
No. Hp : 082272554353  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Bersaudara : 3  
Agama : Islam  
Alamat : Lingkungan Gunung Tua Arse, Kecamatan Arse,  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **Identitas Orangtua**

Nama Ayah : Syahrul Pane  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Erni Wati Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Lingkungan gunung Tua Arse, Kecamatan Arse  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 100690 Arse 2009
2. SMP Negeri 2 Arse Tahun 2012
3. MAN Sipirok Tahun 2015

## Lampiran 1

### Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdiri Madrasah Aliyah Negeri Tapsel Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Sejak tahun berapa bapak memimpin di MAN Tapsel ini?
3. Bagaimana kebijakan bapak dalam meningkatkan kedisiplinan di di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan ini?
4. bagaimana pak dengan adanya kebijakan, apakah siswa masih ada yang melanggar peraturan yang bapak buat di madrasah ini?
5. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan ini?
6. Dengan adanya strategi ini apakah masih ada siswa yang melanggar peraturan di madrasah ini?
7. Apa saja bentuk-bentuk penegakan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan ini?
8. Apa saja peraturan yang bapak buat sebagai kepala Madrasah dalam menerapkan disiplin Madrasah?
9. Apakah para guru ikut dalam menyukseskan tercapainya disiplin siswa?
10. Apakah peraturan yang dibuat dipatuhi oleh guru, murid dan pihak yang terkait dalam proses mencapai keberhasilan proses mendisiplinkan Madrasah?

## Lampiran II

### Daftar wawancara dengan guru

1. Apakah bapak ibu guru setuju dengan peraturan-peraturan yang di buat pihak Madrasah?
2. Bagaimana kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan ini?
3. Jadi buk dengan adanya kebijakan yang di buat kepala madrasah, apakah ibu lihat masih ada siswa yang melanggar peraturannya?
4. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan ini?
5. apa saja bentuk-bentuk penegakan kedisiplinan yang di buat kepala di madrasah ini?
6. Apakah kepala madrasah membuat sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan di madrasah ini?
7. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam meningkatkan disiplin siswa?
8. Apakah bapak ibu mematuhi peraturan yang di buat kepala madrasah?
9. Apakah bapak/ibu guru telah melaksanakan peraturan-peraturan yang telah diterapkan kepala madrasah?

## Lampiran III

## Wawancara dengan Siswa

1. Apa saja kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
2. Apa saja strategi yang di buat kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Apakah guru-guru di madrasah ini ikut serta menjalankan kebijakan yang di buat kepala madrasah?
4. Apakah ada peraturan yang dibuat pihak madrasah dalam rangka meningkatkan disiplin?
5. Apakah peraturan yang dibuat pihak madrasah dapat meningkatkan disiplin siswa?
6. Apakah semua peraturan itu bisa di taati oleh semua siswa?
7. Apakah sanksi yang diberikan kepala madrasah bagi siswa yang melanggar peraturan?

Lampiran IV

wawancara dengan Tata Usaha

1. Siapa pertama kali yang menjadi kepala madrasah di MAN Tapsel ini?
2. berapa jumlah kepala di madrasah ini mulai tahun didirikan sampai sekarang?
3. Berapa luas Area MAN Tapsel Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di madrasah ini?
5. Apa visi misi Madrasah ini?
6. Berapa jumlah siswa berdasarkan:
  - a. Jenis kelamin
  - b. Kelas

#### DAFTAR OBSERVASI

1. Pengamatan ketika siswa memasuki area Madrasah?

2. Pengamatan ketika siswa mengikuti kegiatan, yakni:
  - a. Upacara Bendera
  - b. Pidato tiga bahasa
  - c. mengikuti pembacaan ayat suci al-qur'an
3. Pengamatan ketika siswa memasuki ruangan/ kelas
4. pengamatan ketika siswa melaksanakan sholat zuhur berjama'ah
5. Pengamatan tentang keaktifan siswa dalam melaksanakan tata tertib berbusana/berpakaian
6. Pengamatan tentang keaktifan guru-guru dalam melaksanakan peraturan
7. Pengamatan tentang keaktifan siswa dalam melaksanakan tata tertib berbusana/berpakaian?

## WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRSAH



## WAWANCARA DENGAN SISWA



## WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDY



## WAWANCARA DENGAN TATA USAHA







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 149/In.14/E.5a/PP.00.9/./Q./2018

1 Oktober 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Anhar, M.A.** (Pembimbing I)  
2. **Mukhlison, M. Ag.** (Pembimbing II)

Di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **SISKA EFRIYANTI PANE**  
NIM. : **15 201 00032**  
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - I**  
Judul Skripsi : **Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Tapsel Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing I

**Dr. Anhar, M.A.**  
NIP. 19714214 199803 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing II

**Mukhlison, M. Ag.**  
NIP. 19701228 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1401 /In.14/E.1/TL.00/09/2019  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

19 September 2019

Yth. Kepala MAN Tapsel Bunga Bondar  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siska Efriyanti Pane  
NIM : 15201 00032  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gunung Tua Arse

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Tapsel Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, September 2019  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.  
NIP 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI SELATAN  
AKREDITASI "A" (UNGGUL)

SK Nomor : 893/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018

Jalan Simangambat Kelurahan Bungabondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan  
e-mail : mansipirok@kemenag.go.id / man\_sipirok@yahoo.com Kode POS 22742

Nomor : B-673/Ma.02.10.1/PP.00.6/10/2019

Sipirok, 01 Oktober 2019

Hal : Surat Balasan

Kepada Yth :

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Institut Agama Islam negeri Padangsidimpuan ( IAIN )

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, berdasarkan surat yang kami terima dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Nomor : B-/401/In.14/E.1/TL.00/09/2019 tanggal 18 September 2019, perihal izin melakukan penelitian di MAN TAPSEL BUNGABONDAR, dengan ini kami bersedia memberikan data dan informasi yang di perlukan serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian tersebut di MAN Bungabondar Sipirok yang dilakukan oleh mahasiswi :

Nama : Siska Efriyanti Pane  
NIM : 15201 0032  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gunung Tua Arse  
Judul penelitian : Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN TAPSEL Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Demikian surat balasan ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sipirok, 15 Oktober 2019

